

## **BAB IV**

### **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH**

#### **KOTA BANJARMASIN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin**

Cikal-bakal berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh KH. Aburrahman Shiddiq ini berawal dari didirikannya tempat pendidikan Al-Qur'an bagi remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kerjasama KH. Aburrahman Shiddiq dengan pihak SMPN 8 Banjarmasin yang menetapkan kewajiban bagi siswa SMPN 8 Banjarmasin untuk mengkhataamkan Al-Qur'an sebelum lulus sekolah, yakni khatam Al-Qur'an menjadi syarat wajib kelulusan SMPN 8.

Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an tersebut tidak memiliki tempat khusus atau gedung untuk menampung para murid yang belajar Al-Qur'an, maka proses pendidikan Al-Qur'an pun dilaksanakan di langgar (Musholla) Darul Huda. Selain dijalankan oleh KH. Aburrahman Shiddiq, dalam mengajar Al-Qur'an beliau dibantu oleh Ustadz Abdussamad dan Ustadz Forman. Namun pendidikan Al-Qur'an

ini hanya berjalan selama tiga tahun, yakni dari tahun 1984 sampai tahun 1987.

Sampai akhirnya pada tahun 2001 KH. Abdurrahman Shiddiq menjalankan kembali pendidikan Al-Qur'an, namun berbentuk Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang juga bertempat di langgar Darul Huda serta waktu belajar jam 2 siang hingga jam 4 sore. Beliau dibantu oleh beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin untuk menjalankan TPA yang mempunyai murid sekitar 40 orang ketika itu. Kebanyakan dari murid-murid tersebut berasal dari keluarga yang kurang mampu dan yatim piatu, sehingga TPA tersebut tidak menarik pembayaran atau SPP dari para murid.

Dari tahun ke tahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang diasuh oleh KH. Abdurrahman Shiddiq ini semakin bertambah, maka dibangunlah gedung khusus untuk kegiatan belajar mengajar TPA yang memiliki dua ruangan di atas tanah 8x18 meter dengan menggunakan dana pribadi, keluarga, serta beberapa rekan beliau dan TPA tersebut dinamai AL-Hikmah.

Berawal dari berkembangnya TPA yang beliau dirikan maka KH. Abdurrahman Shiddiq pun berkeinginan untuk mendirikan tempat pendidikan Islam yang berbasis tahfiz Al-Qur'an dan digandeng dengan kurikulum pendidikan Nasional untuk para tamatan Sekolah Dasar (SD)

dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka berdirilah pondok pesantren Al-Hikmah yang terletak di kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan pada tahun 2007. Alasan Beliau untuk mendirikan pesantren yang berbasis tahfiz Al-Qur'an dan digandeng kurikulum pendidikan Nasional karena di Kalimantan Selatan, Khususnya Kota Banjarmasin belum ada pondok pesantren yang berbasis tahfiz Al-Qur'an yang sekaligus ber kurikulum pendidikan Nasional. Terlebih lagi dilingkungan sekitar tempat tinggal beliau, banyak anak-anak yang berusia sekolah belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi menghafalnya, serta banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ketika lulus dari sekolah dasar karena alasan ekonomi. Beberapa hal tersebut semakin mendorong keinginan KH. Abdurrahman Shiddiq sehingga beliau mendirikan pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an yang digandeng dengan kurikulum Nasional serta sekolah yang membebaskan pembiayaan bagi siswa (santri).

Adapun dana pendirian pondok pesantren Al-Hikmah sendiri merupakan diambil dari hasil tabungan KH. Abdurrahman Shiddiq dan keluarga yang memang diniatkan untuk pembangunan tempat pendidikan Al-Qur'an, serta dari Yayasan Masjid Al-Hikmah. Keberadaan yayasan Al-Hikmah sudah ada sebelum dibangunnya pondok pesantren, yakni sebelum pesantren dibangun beliau mendirikan Masjid yang juga bernama Al-Hikmah. Selain dari Yayasan Masjid Al-Hikmah,

pendirian pondok pesantren juga dibantu oleh beberapa rekan dan murid KH. Abdurrahman Shiddiq di majelis yang dipimpin oleh beliau sendiri, diantaranya : H. Iskandar Jamaluddin, Prof. H. Idham Zarkasi, H. Abdurrahman Hasan, H. Yulian, SH, Prof. Dr. H. Hadin Muhyad, MH, Ir. H. Khairuddin Anwar, M.Si, serta beberapa rekan lainnya.

Saat pembangunan Pondok Pesantren Al-Hikmah, batu pertama untuk pendirian pondok pesantren tersebut diletakkan oleh Bapak H. Rudy Ariffin selaku Gubernur Kalimantan Selatan pada saat itu. Pembangunan yang disertai dengan pendaftaran murid pertama juga dimulai, maka terdaftarlah sekitar 36 santri pada angkatan pertama, yakni angkatan tahun 2007. Selama pembangunan dan pengembangannya Pondok Pesantren ini semakin diminati oleh warga sekitar untuk meyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Hikmah yang berbasih tahfiz Al-Qur'an dan tidak menarik biaya pendidikan dari para santri.

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hikmah

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan luas dalam ilmu pengetahuan umumnya sehingga menghasilkan kader ulama yang intelektual, cerdas, terampil, percaya diri, berkepribadian kuat, mampu mengembangkan diri dan mampu mengembangkan umat manusia seutuhnya serta bertanggung jawab terhadap masyarakat

- a. Menjadikan generasi muda yang cinta alquran yang berlandaskan Al-Qur'an & Assunnah.
- b. Membekali pengetahuan ke islamian sesuai dengan pemahaman Rasulullah saw. Dan para sahabat
- c. Mendidik siswa untuk berakhlakul karimah dengan mengamalkan kandungan Al-Qur'an

Misinya ialah

- a. Menyiapkan kader-kader muslim yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan menguasai ilmu pengetahuan umum yang luas dan mendalam serta memiliki pribadi muslim yang berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan kader muslim yang memiliki sifat istiqomah terhadap ajaran yang diyakini dan mampu mengamalkan kepada masyarakat
- c. Menyiapkan kader muslim yang luas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dilandasi nilai-nilai ajaran Islam yang kuat dan mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat
- d. Mewujudkan pondok pesantren Al-Hikmah menjadi pondok pesantren yang unggul dan berkualitas yang menjadi rujukan pesantren lainnya.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Mencetak santri hafiz-hafizah Al-Qu'ran, berakhlak mulia, dan generasi muda beriman & bertakwa yang berlandaskan Al-Qu'ran dan assunnah “.

- g. Melaksanakan amanah aqidah ahlusunah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kulitatif<sup>1</sup>
3. Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin
- Maksud dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin adalah:
- a. Mendidik santriwati yang memiliki iman yang kuat dan kepercayaan yang mantap terhadap kebenaran seluruh ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW.
  - b. Beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, cakap, serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia dan masa depan negara Republik Indonesia.
  - c. Mendidik santri agar mampu berpikir rasional dilandasi dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu menjabarkan pada agama Islam sehingga dapat mengembangkan prikehidupan masyarakat.
  - d. Mendidik santri agar memiliki kemampuan menuangkan buah pikirannya yang rasional, metodologi yang tepat dan mampu menuliskan sebagai karya tulis, laporan penelitian atau kajian telaah yang berguna bagi upaya peningkatan kualitas dan pengembangan ilmu dakwahnya.

---

<sup>1</sup> <http://arifriduan.blogspot.com/2014/06/pondok-pesantren-al-hikmah-Banjarmasin.html?m=1>

- e. Tercapainya kehidupan baik di dalam maupun di luar pesantren berciri khas Islam dan nilai-nilai kepesantrenan.
4. Tata tertib pondok pesantren Al-Hikmah tata tertib pondok Pesantren Al-Hikmah kota Banjarmasin terbagi menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:
    - a. Kewajiban
      - 1) Menjunjung perintah Allah Swt dan Sunnah Rasulullah Saw.
      - 2) Melaksanakan semua program dan arahan dengan penuh kesungguhan.
      - 3) Menjaga nama baik pondok pesantren dan tidak menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan golongan.
      - 4) Menjaga akhlak dan adab sopan santun.
      - 5) Senantiasa membenahi diri dengan ilmu dan amal.
      - 6) Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah.
      - 7) Setoran hafalan tambahan setiap hari jum'at.
      - 8) Muraja'ah (mengulang hafalan) setiap malam.
      - 9) Meminta izin ketika mau meninggalkan program yang sedang berlangsung.
      - 10) Berpakaian yang sesuai norma dan agama.
    - b. Larangan
      - 1) Melanggar perintah-perintah Allah Swt dan rasul-Nya.
      - 2) Melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

- 3) Tidak mengikuti program yang sudah ditetapkan.
  - 4) Tidak setor hafalan tambahan setiap jum'at
  - 5) Melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sengaja.
  - 6) Tidak duduk di tempat program.
  - 7) Meninggalkan program yang sudah ditentukan tanpa izin.
- c. Liburan
- 1) Liburan mingguan ( hari ahad)
  - 2) Liburan tahunan ( Idul Fitri dan Idul Adha)
  - 3) Liburan semester ( ditentukan dalam musyawarah)
- d. Asrama
- 1) Menjaga kenyamanan dan kebersihan asrama dan kamar.
  - 2) Menjaga kebersihan dan kerapian dapur dan jemuran.
  - 3) Selalu membuat suasana Islami dan Qur'ani.
  - 4) Saling memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
  - 5) Mempererat tali ukhuwah dan silaturahmi antar muslim.
  - 6) Mewujudkan kesetiaan kawan dan saling ikram/khidmat satu sama lain.
  - 7) Tidak membawa orang lain ke asrama kecuali ada izin dari ustadz.
  - 8) Tidak membuat kegaduhan dan keributan di asrama.
  - 9) Tidak membawa alat-alat yang dilarang.
  - 10) Tidak menyimpan foto atau gambar yang tidak pantas.
  - 11) Tidak pacaran atau bergaul dengan lawan jenis yang berlebihan.

- e. Sanksi
  - 1) Dinasehati
  - 2) Ditegur
  - 3) Didenda
  - 4) Dipanggil orang tuanya
  - 5) Dikeluarkan.

5. Fasilitas-fasilitas di pondok pesantren Al-Hikmah

Fasilitas yang ada di Pondok pesantren al-Hikmah yaitu, sebagai berikut.

- a. 1 buah Mesjid
- b. 4 buah Asrama Ustadz
- c. 3 buah Asrama putra
- d. 2 buah Asrama putri
- e. 1 buah Asrama tamu
- f. 2 buah kantin yang telaknya dijejeran asrama
- g. ruangan (kantor) untuk para ustadz/ustadzah yang digabung dengan ruangan pimpinan dan perpustakaan pondok pesantren
- h. perpustakaan yang terletak juga di ruangan pengajar sangat banyak memiliki buku-buku agama maupun buku ilmu lainnya
- i. 2 buah toilet pengajar
- j. 4 buah toilet santri namun ada 2 yang rusak berat dan tidak bisa dipakai,

- k. 4 buah ruangan belajar untuk kelas tsanawiyah sampai 1 aliyah, sedangkan ruangan belajar kelas 2 dan 3 Aliyah bertempat di pendopo,
- l. 1 buah ruangan belajar komputer
- m. 1 buah tempat parkir untuk kendaraan dan sepeda para ustadz dan santri. Adapun yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren ini ialah ruangan kesehatan, gedung olah raga dan aula.<sup>2</sup>

**TABEL 4.1 Daftar penghuni Asrama putra di pondok pesantren Alhikmah Kota Banjarmasin**

No	Asrama ke	Penghuni Asrama
1	1 (Satu)	Fajri, Rijal, Ibnu, dan Arif
2	2 (Dua)	Syafi'i, Asrsyad, Alfi, Ahsan, Luthfi
3	3 (Tiga)	Rahmadiansyah, Fathullah, Fahri, Amir

**TABEL 4.2 Daftar penghuni Asrama putri di pondok pesantren Alhikmah Kota Banjarmasin**

No	Asrama ke	Penghuni Asrama
1	1 (Satu)	Yuliana, Risma, Aulia Putri, Aulia Rahimi, Syifa Azkiya, Hulwan.
2	2 (Dua)	Rizki Amanda, Siti Nabilah Maulidah, Hilma Rizqina, Najwa Sofia.

<sup>2</sup> Agus Salim, Wakil Kepala pondok pesantren Al-Hikmah, Wawancara pribadi, Pondok Pesantren Al-Hikmah, Jum'at, 19 Maret 2019, jam 10.00 wita

## B. Penyajian Data

Dalam proses pengambilan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentar dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah kota Banjarmasin.

### 1. Penyajian Data Tentang Pembelajaran Al-Qur'an

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini dimulai dari bangun pagi pukul 05.00-05.45 WITA shalat subuh berjamaah. Setelah shalat subuh berjamaah, para santri dan santriwati gontong royong (bersih-bersih halaman) sekitar pondok pesantren, pada jam 08.00 belajar agama dan belajar pelajaran umum di sekolah. Pada jam 18.30-19.00 shalat magrib berjamaah, setelah ba'da magrib muraja'ah menjelang waktu isya dan pada jam 19.10-21.00 belajar kitab-kitab. Sekaligus jam istirahat santri dan santriwati.<sup>3</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel kegiatan harian santri dan santriwati dipondok pesantren Al-Hikmah:

**Tabel 4.3 Daftar kegiatan di pondok Pesantren Al-Hikmah**

No	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	05.00-05.45	Shalat Subuh berjamaah	Mesjid Al-Hikmah
2.	05.45-06.00	Membaca Al-Qur'an	Mesjid Al-Hikmah

---

<sup>3</sup> Agus Salim, Wakil Sekolah Pondok Pesantren Al-Hikmah, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Alhikmah, Jum'at Maret 2019, jam 10.00 Wita

3.	07.30-12.30	Belajar umum dan Agama	Di sekolah
4.	12.30-13.00	Shalat Zuhur berjamaah	Mesjid Al-Hikmah
5.	13.00-13.20	Membaca Al-Qur'an bersama	Mesjid Al-Hikmah
6.	16.00-16.40	Shalat Ashar berjamaah	Mesjid Al-Hikmah
7.	16.40-05.10	Membaca Al-Qur'an	Mesjid Al-Hikmah
8.	18.30-19.00	Shalat Magrib berjamaah	Mesjid Al-Hikmah
9.	19.00-19.30	Membaca Al-Qur'an	Mesjid Al-Hikmah
10.	19.30-20.00	Shalat Isya berjama'ah	Mesjid Al-Hikmah
11.	20.00-21.00	Belajar kitab kuning	Di pondopo

Begitulah aktivitas padat santri yang dijalani oleh para santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Hari-hari waktu mereka lalui dengan penuh keberkahan, waktu mereka lebih sering dihabiskan bersama Al-Qur'an. Kesempatan dan menikmati hiburan hanya pada hari libur, seperti hari ahad.

Pendidikan akhlak juga merupakan hal utama yang diajarkan kepada para santri dan santriawati di pesantren ini. Pendidikan akhlak untuk santri-santri ii seperti tanaman yang pada kecilnya terlihat bengkok, namun masih bisa diluruskan dengan cara ditangkir sehingga bisa diluruskan. Dengan pendidikan akhlak yang berbasis Al-Qur'an yng ditunjukkan kepada para santri, harapan besar para santri bisa berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an. Semakin banyaknya dokrin-doktrin al-qur'an yang mereka dapatkan maka akan semakin besar peluang terbentuknya diri mereka kelak kearah yang lebih baik dan *insyaallah* peran ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca atau hafal

akan menjadikan mereka cerdas dan lebih terarah hidupnya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Khusus untuk para ustadz-ustazah di sini mereka membimbing para santri dengan penuh keikhlasan tanpa menerima gaji sepeserpun. Memang ustadz-ustazah di sini berkeyakinan bahwa biarlah Allah yang membalas langsung apa yang mereka perbuat. Tidak mengharapkan menerima gaji setiap bulannya, ikhlas, meluruskan hati dan niat untuk mengajar Al-Qur'an. Karena apabila mengajarkan Al-Qur'an dengan mengharap upah, maka akan menjadi harap hukumnya, selain itu juga bisa-bisa ilmu yang diajarkan tidak menjadi berkah, dan tentunya hal itu akan menjadikan diri tidak dihargai lagi.

Peran seorang pembimbing dan guru dalam hal belajar mengajar sangatlah penting apalagi para santri belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Karena tidak mungkin kita memperoleh ilmu secara turun temurun tanpa bimbingan seorang guru atau pembimbing yang akan menularkan ilmu yang dimaksud apalagi dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Adapun kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah program rutinitas buat santri setiap harinya, program ini dilakukan setiap selesai shalat (5 waktu) berjamaah. Manfaat yang dirasakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu mereka menjawab hati menjadi

tenang, senang karena setiap hari bisa membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an, senang bisa dipilih sebagai pembaca Al-Qur'an, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam membaca Al-Qur'an juga ada rintangan dan cobaanya, masing-masing santri dan santriawati menjawab diantaranya rasa malas, tugas sekolah dan lain sebagainya.

b. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah program yang rutinitas setiap hari jum'at, program ini dilakukan setiap hari juma'at sekitar jam 09:00 sampai selesai. Setiap santri berbeda-beda dalam cara menghafalnya ada yang menghafalnya dengan cara membaca perayat 5 kali dan membaca perhalaman 5 kali, mengulang ayat yang ingin di hafal beberapa kali dan menghafalnya sebelum tidur, membaca berkali-kali, 20 atau 30 atau 40 kali perayat atau perbaris hingga hafal dengan sendirinya. Setiap santri memiliki metode yang berbeda-beda tergantung metode yang mana mereka rasa nyaman untuk diterapkan. Selain itu manfaat yang dirasakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu mereka menjawab hati menjadi tenang, senang karena setiap hari bisa menghafal Al-Qur'an dan berinteraksi dengan Al-Qur'an, senang bisa dipilih sebagai penghafal Al-Qur'an, bahagia, rohani menjadi tenang dan bangga terhadap nikmat yang diberikan Allah untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian dalam membaca Al-Qur'an juga ada rintangan dan cobaanya, masing-masing santri

dan santriwati menjawab diantaranya rasa malas, tugas sekolah dan lain sebagainya.

Pondok pesantren yang memiliki santri dan santriwati kurang lebih 21 santri dan santriwati yang asrama. Ini tabel daftar nama-nama santri dan santriwati yang memondok di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.4 Daftar Nama-nama Santri yang memondok di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin**

No	Nama	Status
1	Fajri	Santri
2	Rijal	Santri
3	Ibnu	Santri
4	Syafi'i	Santri
5	Arsyad	Santri
6	Ahsan	Santri
7	Luthfi	Santri
8	Rahmadiansyah	Santri (Mahasiswa)
9	Fathullah	Santri
10	Fahri	Santri
11	Amir	Santri (Mahasiswa)

**TABEL 4.5 Daftar Nama-nama Santriwati yang memondok di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin**

No.	Nama santriwati	Status
1.	Yuliana	Santriwati
2.	Risma	Santriwati
3.	Aulia Putri	Santriwati
4.	Syifa Azkiya	Santriwati
5.	Hulwan	Santriwati
6.	Rizki Amanda	Santriwati
7.	Siti Nabilah Maulidah	Santriwati
8.	Hilma Rizqina	Santriwati
9.	Najwa Sofia	Santriwati
10.	Aulia Rahimi	Santriwati

Sedangkan di bawah ini merupakan daftar nama-nama Ustadz dan ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren al-Hikmah, yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.7 Daftar Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin**

No	Nama	Status
1.	KH. Abdurrahman Shiddiq	Pengasuh/pimpinan pondok
2.	DR. Surawardi, M.Ag	Kepala sekolah
3.	Ust. Agus Salim, Lc.M.H.I	Wakil kepala sekolah
4.	H. Syamhudi	Guru
5.	Mohammad Yusra, S.Pd	Bendahara Sekolah
6.	Mohammad Natsir, S.Pd.I	Ka.Ur. Sarana Prasarana
7.	Fakhrudin, S.Pd.I	Ka.Ur. TU
8.	M. Kamil Rahma , M.Pd	Guru
9.	Andi Rahman, S.Pd	Ka.Ur. Kesiswaan & Wali Kelas
10.	Hj. Ihsan, Lc. MA	Ka.Ur. Kesiswaan
11.	H. Syahdian Noor, Lc.M.H.I	Wali Kelas
12.	M. Aqib Maliky, Lc	Wali Kelas
13.	H. M. Kasthalani, Lc.M.H.I	Ka.Ur. Kurikulum
14.	Rafi'i Hamdi, S.Th.I	Wali Kelas
15.	Ahmad Naufal, S.Pd	Guru
16.	Muhammad Yamani, S.Pd.I	Wali Kelas
17.	K. Nur Azmi	Guru
18.	Azmi Sovia, S.H	Guru
19.	Raihana Sari, S.Kom	Guru

## 2. Penyajian Data tentang Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin

Data yang Berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam

penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumenter. Adapun Ustadz dan Ustadzah yang mengajar Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin pendidikan terakhirnya adalah S1 dan S2. Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin, yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Agus Salim pada tanggal 19 April 2019 perencanaan proses pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut ada beberapa target yang sudah direncanakan para ustadz agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan, yaitu setelah santri dan santriwati menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan mereka memiliki

kemampuan untuk mengetahui ilmu tajwid dan makhraj huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi menguasai tajwid, dan makhraj huruf baik itu teori ataupun praktek serta dapat membaca Al-Qur'an.

Adapun penyusunan target dalam pembelajaran Al-Qur'an pertahun santri dan santriwati sudah menguasai ilmu tajwi dan makjraj huruf. Dan apabila masih belum mengusai ilmu tajwid dan makhraj huruf tersebut maka santri dan santriwati tidak diperbolehkan (tidak wajib) untuk melanjutkan ke hafalannya. Dan bagi santri dan santriwati yang sudah menguasai ilmu tajwi dan makraj huruf maka mereka wajib untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Melihat perbedaan kecepatan dalam menguasai ilmu tajwid dan makhraj huruf pada santri dan santriwati, maka program pembelajaran Al-Qur'an dan tahfizh yang diadakan pada setiap selesai shalat.<sup>4</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadz Agus Salim , pembelajaran Al-Qur'an berlangsung selama 20 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir.

---

<sup>4</sup> Wawancara denga Ustadz Agus Salim 25 april 2019/10.00

### 1) Kegiatan Awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agus Salim bahwa pembelajaran Al-Qur'an berlangsung selama 20 menit untuk hari biasa sedangkan hari jum'at alokasi 2 jam itu khusus dengan menghafal Al-Qur'an. Wawancara dengan Ustad Agus Salim waktunya hanya 20 menit setelah selesai shalat lima waktu .

Saat kegiatan awal, apakah ustad selalu memeriksa kesiapan santri dan santriwati melakukan kegiatan belajar dan memberikan motivasi kepada santri dan santriwati

Ya Ustadz selalu mempersiapkan terutama halaman untuk dibaca dan hafalan santri dan santriwati agar santri dan santriwatinya bisa minggu yang akan datang menyetorkan hafalannya dan tidak ada lagi alasan tidak hafal ayat tersebut.

Apa Tujuan Adik dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Hilma Rizkina dan Rizki Amanda menjawab Tadarus Al-Qur'an sebanyak mungkin, namun tetap menjaga hafalan agar tidak hilang.<sup>5</sup>

Aulia Rahimi menjawab agar bisa menambah kegiatan yang terkhusus pada Al-Qur'an memanfaatkan waktu luang untuk membaca

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Hilma Riqina dan Rizki Amanda 26 april 2019/10.00

dan menghafal Al-Qur'an serta menjadi hafizh maupun hafizah Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Alfi dan syafii menjawab agar bisa lancar membaca Al-Qur'an dan suatu saat bisa menjadi hafizh atau Qori dan apabila Tadarus terus menerus akan mendapatkan resek yang tak diduga, serta dapat pahala yang berlipat ganda.<sup>7</sup>

- a) Pada kegiatan awal ini juga Ustad mempersiapkan murid secara fisik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Dan saat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati diharuskan khusus dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini dan memahami tajwid dan makraj huruf yang ada di dalam Al-Qur'an serta memahami apa isi dari kandungan ayat yang dipelajari. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan proses pembelajaran yaitu, merapikan dan membersihkan ruang pembelajaran, menyusun meja belajar serta menyiapkan fasilitas lainnya, Al-Qur'an, serta perlengkapan untuk materi penunjang sesuai jadwalnya.
- b) Pada kegiatan awal ini juga Ustad mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an, apakah santri dan santriwatinya sudah paham dengan tajwid-tajwid dan makhraj

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Aulia Rahimi 28 Mei 2019/10.00

<sup>7</sup> Wawancara dengan Alfi dan Syafii 28 Mei 2019/11.00

huruf yang ada di dalam ayat tersebut. Dan masih ingatkah tajwid-tajwid dan makhraj huruf yang telah dipelajari sebelumnya dan ayat-ayat yang sudah dihafal pada hari-hari sebelumnya.

- c) Ustad menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Seperti ilmu tajwid dan makhraj huruf, surah dan ayat keberapa yang akan dibaca selanjutnya.

Pada kegiatan awal dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Ustadz secara bersama-sama. Kemudian dilakukan muraja'ah atau membaca surah-surah tertentu terhadap materi penunjang sebelumnya meliputi hafalan surah juz 30 maupun juz 29 maupun juz pilihan juz.

Kegiatan awal ini hanya berlangsung selama 5 menit. Walaupun dengan waktu yang sangat sedikit santri dan santriwati dapat menjalani kegiatan awal dengan baik dan lancar.<sup>8</sup>

Ustad juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

---

<sup>8</sup> Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Agus Salim , Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tentang kegiatan awal, 25- 04-2019/16.15

Saat kegiatan awal, apakah ustad selalu memeriksa kesiapan santri dan santriwati melakukan kegiatan belajar dan memberikan motivasi kepada santri dan santriwati.

Ya Ustadz selalu mempersiapkan terutama halaman untuk dibaca dan hafalan santri dan santriwati agar santri dan santriwatinya bisa minggu yang akan datang menyetorkan hafalannya dan tidak ada lagi alasan tidak hafal ayat tersebut.<sup>9</sup>

Apa Tujuan Adik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hilma Rizkina dan Rizki Amanda menjawab tadarus Al-Qur'an sebanyak mungkin, namun tetap menjaga hafalan agar tidak hilang.<sup>10</sup>

Rizki Amanda menjawab tadarus Al-Qur'an dapat memperlancar bacaan dan memperluas Ilmu pengetahuan. Tadarus Al-Qur'an juga mendapatkan pahala yang berlipat ganda dan menjadi hidup kita berkah.<sup>11</sup>

Aulia Rahimi menjawab agar bisa menambah kegiatan yang terkhusus pada Al-Qur'an memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menjadi hafizh maupun hafizah Al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Salim , Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tentang kegiatan awal, 25- 04-2019/16.15

<sup>10</sup> Wawancara dengan Hilma Rizqina 26 April 2019/10.00

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rizki Amanda 26 April 2019/10.00

<sup>12</sup> Wawancara dengan Aulia Rahimi 28 Mei 2019/10.00

Alfi dan syafii menjawab agar bisa lancar membaca Al-Qur'an dan suatu saat bisa menjadi hafizh atau Qori dan apabila membaca Al-Qur'an juga memperlancar rezeki, serta dapat pahala yang berlipat ganda.<sup>13</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal baca simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Agus Salim. Kegiatan Inti berlangsung sekitar 15 menit.

Sebelum kegiatan inti dimulai para santri dan santriwati dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran.

- a) Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai Ustad melibatkan santri dan santriwati dalam pembelajaran ini untuk mencari informasi atau hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an yang akan di baca.
- b) Pada kegiatan inti ini juga menggunakan pendekan pembelajaran Al-Qur'an yaitu ustad memilih salah satu dari santri dan santriwati tersebut untuk membacakan ayat Al-Qur'an dan satu siswa yang untuk mencari hukum tajwidnya.

---

<sup>13</sup> Wawancara denga Syafii dan Alfi 28 Mei 2019/11.00

Pada kegiatan inti, terdapat dua kegiatan yakni menyetor hafalan antri dan santriwati dan tadarus.

Dalam sistem rotasi ini ustadzah harus mendampingi semua santri dan santriwati sehingga apabila santri dan santriwati mendapat kesulitan sewaktu membacanya ustadz dapat membimbing santri dan santriwati tersebut dan langsung membetulkan bacaan yang salah terutama pada pengucapan makhraj dan tajwid nya hingga lebih baik.

Dalam satu kali pertemuan mereka mampu membaca Al-Qur'an 1 halaman. Tergantung dengan kecepatan santri dan santriwatinya, apabila banyak kesalahan dalam membaca, maka besar kemungkinan halaman yang didapatkan juga sedikit, tergantung dari keterampilan santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an. Dalam satu tahun ini mereka sudah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an. Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Al-Qur'an ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh santri dan santriwati serta ustadz dapat mengontrol langsung bacaan mereka dan dapat menekankan pada bacaan-bacaan santri terutama yang masih kurang tepat mengucapkan makhrajnya, dan tajwid.

- c) Selama proses pembelajaran dari awal ustad menggunakan beragam pendekatan dan sumber pembelajarn Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dan buku tajwid. Pendekatan yang digunakan ustad disini yaitu membimbing santri dan santriwati membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan ustad juga mengajarkan hukum-hukum tajwid dan makhraj huruf dengan teliti. Sehingga santri dan santriwati dengan mudah menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut.

Selama proses pembelajaran dari awal teknik pembelajaran Al-Qur'an semua santri dan santriwati tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman atau dua waqof materi Al-Qur'an selalu diawali dengan ucapan "Bismillahirrahmanirrahiim".

Para santri dan santriwati tidak ada yang berbicara terutama pada saat pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai karena bila mereka tidak mendengarkan bacaan santri dan santriwati di sampingnya maka mereka tidak akan dapat meneruskan bacaannya dan juga tidak paham tentang hukum-hukum tajwid yang dijelaskan uatda, hal ini juga membantu ustadz dalam memelihara ketertiban santri dan santriwati. Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat menarik minat dan semangat santri dan santriwati, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan. Semua santri

dan santriwati berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari teknik tadarus Al-Qur'an sampai akhir menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an . Pada saat memasuki pembelajaran Al-Qur'an para santri dan santriwati memegang Al-Qur'an yang mana disana setiap santri maupun santriwati membawa Al-Qur'an dan mengetahui hukum tajwid dan makhraj hurufnya.

d). Pada kegiatan ini juga ustad melibatkan santri dan santriwati agar mereka selalu aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran ini.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an adalah setiap santri ataupun santriwati bergantian satu persatu untuk menjelaskan hukum tajwid dalam 1 ayat Al-Qur'an sedangkan santri atau santriwati yang lain mendengarkan penjelasan temannya . Saat proses pembelajaran berlangsung santri ataupun santriwati tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ada yang berbicara terutama ketika kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut santri ataupun santriwati untuk fokus menyertakan hafalannya kepada Ustadz. <sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Observasi tentang kegiatan inti pembelajaran membaca Al-qur'an

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berakhir maka dilanjutkan, pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada santri dan santriwati untuk menyebutkan hukum-hukum tajwid 1 ayat dalam Al-Qur'an yang telah dipelajari dan selalu mengulangi pelajaran Al-Qur'an di saat waktu luang agar selalu ingat hukum-hukum ilmu tajwid dan tidak mudah hilang. Kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a.

Kegiatan ini ditutup dengan Observasi tentang kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an mengucapkan kalimat Astagfirullahaladzim, dan membaca doa senandung Al-Qur'an dan diakhiri dengan saling bersalaman antara santri dan santriwati dengan ustadz.<sup>15</sup>

Pada kegiatan akhir ini juga Ustad mmberikan motivasi supaya santri dan santriwati yang mengikuti pembelajaran ini tidak merasa jenuh atau bosan. Dan apabila santri dan santriwati sudah menguasai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka harus menyetorkan hafalannya setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Ustad juga menyampaikan materi yang akan dibaca atau dipelajari selajutnya.

a) Sebelum kegiatan berakhir Ustad Agus Salim menyimpulkan hukum Tajwid yang ada dalam ayat yang dibaca dalam Al-Qur'an tersebut. Santri dan santriwati di suruh unruk menyimak apa yang

---

<sup>15</sup> Observasi tentang kegiatan akhir pembelajaran membaca Alquran

disampaikan ustadz. Apabila santri dan santriwati ada yang berbicara saat ustad menyimpulkan materi maka santri dan santriwati yang bicara tadi akan disuruh ustadnya untuk menyimpulkan kembali apa yang disampaikan ustad.

- b) Dan disini juga ustad Agus Salim menilai kelancaran santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an, karena apabila masih belum lancar tidak bisa lanjut ketahap penghafalan Al-Qur'an. Apabila ada santri dan santriwati yang masih belum lancar maka disuruh ustad untuk melancarkan bacaannya dengan teman sekamarnya, agar saat tadarus Al-Qur'an dia lancar dalam membaca atau menghafal Al-Qur'annya dan tidak lagi bacaanya terbata-bata dan makhraj atau tajwidnya sudah benar.
- c) Ustad Agus Salim juga melakukan umpan balik sebelum kegiatan berakhir, dengan menanyakan kepahaman ssantri dan santriwati tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dan di situ di pilih salah satu dari santri dan santriwatinya untuk membaca ayat Al-Qur'an dan ditanya hukum tajwid Al-Qur'annya. Maka dari sinilah ustad mengetahui apakah santri dan santriwati paham dan mengerti tentang bacaan Al-Qur'annya dan hukum-hukum ilmu tajwidnya serta makhraj hurufnya. Apa bila mereka masih belum paham dan mengerti bisa saja mereka bertanya sama dengan kakak kelas atau

yang sudah senior yang sudah paham dan mengerti tentang hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

- d) Dalam kegiatan pembelajaran ini Ustad Agus Salim juga memberikan tugas kepada santri dan santriwatinya untuk mencari hukum tajwid dan melancarkan makhraj hurufnya serta menghafalkan Al-Qur'an. Dan disetorkan pada hari jum'at. Apabila santri dan santriwati yang belum hafal dan belum bisa mneyetorkan hafalannya maka tidak boleh pulang kecuali sudah menyetorkan hafalannya. Dan bagi santri santriwati yang sudah menyetorkan hafalan mereka bisa murajaah bersama atau menjaga hafalan temannya yang lain agar saat disetorkan sama ustad tidak ada yang salah dan tidak tersendat-sendat dalam menghafalnya serta hukum tajwid dan makraj hurufnya benar tidak ada yang salah lagi.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu memberitahukan halaman, surah dan ayat Al-Qur'an yang akan dibaca selanjutnya. Disini juga diberitahukan kepada santri dan santriwati halaman, surah dan ayat yang akan dibaca untuk pertemuan berikutnya, karena santri bisa mengulang-ulang bacaannya dan mencari hukum tajwid serta mempelajari mkahraj hurufnya di asrama agar lancar bacaannya pada saat pembelajaran bersama dan tidak ada lagi yang terbata-bata dalam membaca Al-

Qur'an dan tidak ada lagi yang tidak paham tentang hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Pada kegiatan akhir ini santri dan santriwati juga bisa mempelajari hukum tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an yang akan dibaca pada pertemuan berikutnya dan membenarkan makhraj hurufnya.

#### c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena metode juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajran Al-Qur'an tanpa metode yang sesuai maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin menggunakan metode gabungan atau tadarus bersama. Santri dan santriwati diberikan kesempatan untuk mencari hukum tajwid sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode iqra, yaitu dengan cara mempelajari hukum tajwid dan makhraj huruf satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dibacanya. Disamping itu, santri dan santriwati juga menggunakan metode sima'i yaitu mempelajari dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dipelajari. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut "setoran hafalan".

Siswa juga menyimak bacaan Ustadz ketika selesai kegiatan penutup ini disebut metode klasikal baca simak dimana siswa menyimak Ustadz membacakan ayat Al-Qur'an dan besok siswa menghafalkan bacaan tersebut. Siswa menghafalkan Al-Qur'an secara individual dengan melakukan muraja'ah (mengulang-gulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah siswa melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan semaan (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada pembimbing sesuai jadwal hafalan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus Salim untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an kegiatan evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi untuk siswa. Evaluasi untuk siswa sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem penyetoran surah dimana seorang santri atau santriwati menyetorkan hafalan surahnya ke Ustadz pembimbing. Bila ingin menyetoran hafalan lagi maka santri dan santriwati menyiapkan hafalan tersebut kemudian setelah satu hari disetorkan hafalannya kepada ustad . Sebelum santri dan santriwati menyetorkan hafalan siswa terlebih dahulu muraja'ah atau mempelajari hukum tajwidnya dan membenarkan bacaannya agar makraj huruf dan tajwidnya benar dan tidak salah pada hafalannya kira-

kira setengah jam karena menghafal AL-Qur'an berbeda dengan membaca perlu kekonsentrasian yang tinggi, murajaah hafalan selama lima menit atau lebih minimal saat meyetor hafalan kesalahan lima kali jika lebih di minta untuk mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang dihafal.

Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, makhraj dan kefashihah.<sup>16</sup>

e. Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriawati Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin.

1) Teknologi yang berkembang pesat

Teknologi yang berkembang pesat , sehingga menjadi suatu kendala, dan situs-situs apapun bisa diakses.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, ada yang menimbulkan efek positif dan adapula yang menimbulkan efek negatif. Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap para santri dan santriwati untuk bisa menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh ustad dengan baik. Sebaliknya, ruang belajar yang kurang nyaman dan tidak aman akan menimbulkan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Salim 28 April 2019/10.15

rasa jenuh dan takut sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an namun ketika saat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati tak bisa dihindarkan untuk ribut satu sama lain apalagi ketika teman mengajak ngobrol maka hal itu tak bisa dihindarkan lagi.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri dan santriwati bahwa ketika saat pembelajaran Al-Qur'an mereka sudah fokus dengan hafalan mereka namun sedikit teman mereka yang membawa mereka mengobrol.

### 3 Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin

#### a. Faktor guru/pendidik

Ustad merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap anak didik. Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Al-Qur'an karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai

komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Ustadz dan ustazah, di Pondok pesantren Al-Hikmah ini memiliki ustadz/pengasuh yang betul-betul kompeten dalam bidangnya yaitu membimbing para santri dan santriwati untuk mempelajari ilmu tajwid serta membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengapa penulis katakan kompeten dalam bidangnya karena ustadz/pengasuh di pondok ini semuanya hafizh Al-Qur'an dan mereka juga faham mengenai Ilmu Al-Qur'an. Ustad/pengasuh di pondok ini adalah seorang dosen di perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin seperti UIN Antasari Banjarmasin.

Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini mempunyai latar belakang pendidikan yang kuat dalam hal keagamaan. Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren ini adalah orang-orang yang kompeten apalagi mereka tidak hanya mendapatkan titel sarjana tapi mereka juga menjadi sarjana yang hafizh Al-Qur'an.

b. Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi terkait minat dan motivasi santri dan santriwati yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sangat cukup tinggi. Wawancara dengan santri dan santriwati untuk mempelajari ilmu tajwid serta membaca dan menghafal Al-

Qur'an dan minat orang tua agar anaknya ikut menghafar Al-Qur'an dan lancar dalam membacanya. Dan ada beberapa santri dan santriwati yang hafalannya sangat bagus karena mereka ingin menjadi seorang hafizh dan hafizah. Oleh karena itu mereka dirumah tidak enggan selalu membaca dan mengulang-ulang hafalannya yang pernah dihafalkan sebelumnya. Minat dan motivasi santri dan santri menurut Ustad sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c. Fasilitas yang memadai

Proses belajar disekolah tentunya tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan itu terjadi karena interaksi dengan lingkungannya, salah satunya dengan sumber belajar dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya (computer, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Mengusahakan fasilitas maupun media yang baik serta pemilihannya yang tepat sangat diperlukan dalam belajar agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik pun dapat dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis dengan Wakil sekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin yaitu Ustadz H. Agus Salim. Lc. M. H.I fasilitas yang memadai di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin yaitu secara umum sudah lengkap terbukti dengan tersedianya ruang kelas , Kipas Angin, Al-Qur'an , adanya kitab-kitab, tajwid dan lainnya.<sup>17</sup>

### C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya akan dilaksanakan penganalisan data tersebut. Sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin

Data yang Berhubungan dengan Pembelajaran Al-Qur'an akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumenter. Adapun Ustadz yang mengajar Tahfizh AL-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin pendidikan terakhirnya adalah S1 dan S2 dan bahkan ada yang S3. Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin, yang meliputi: perencanaan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Siswa Tahfizh Alquran 25 April 2019/11.10

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dengan pendekatan sistem. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis. Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Agus Salim pada tanggal 19 April 2019 perencanaan proses pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok tersebut ada beberapa target yang sudah direncanakan para ustadz agar tercapainya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan, yaitu setelah santri dan santriwati menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui ilmu tajwid dan makhraj huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi menguasai tajwid, dan makhraj huruf baik itu teori ataupun praktek serta dapat membaca Al-Qur'an.

Adapun penyusunan target dalam pembelajaran Al-Qur'an pertahun santri dan santriwati sudah menguasai ilmu tajwi dan makjraj huruf. Dan

apabila masih belum menguasai ilmu tajwid dan makhraj huruf tersebut maka santri dan santriwati tidak diperbolehkan (tidak wajib) untuk melanjutkan ke hafalannya. Dan bagi santri dan santriwati yang sudah menguasai ilmu tajwid dan makraj huruf maka mereka wajib untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Melihat perbedaan kecepatan dalam menguasai ilmu tajwid dan makhraj huruf pada santri dan santriwati, maka program pembelajaran Al-Qur'an dan tahfizh yang diadakan pada setiap selesai shalat.<sup>18</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan ustadz Agus Salim , pembelajaran Al-Qur'an berlangsung selama 20 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan, inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara dengan Agus Salim bahwa pembelajaran Al-Qur'an berlangsung selama 20 menit untuk hari biasa sedangkan hari jum'at

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Salim 25 april 2019/10.00

alokasi 2 jam itu khusus dengan menghafal Al-Qur'an. Wawancara dengan Ustad Agus Salim waktunya hanya 20 menit setelah selesai shalat lima waktu .

- a) Pada kegiatan awal ini juga Ustad mempersiapkan murid secara fisik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Dan saat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati diharuskan khusus dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini dan memahami tajwid dan makraj huruf yang ada di dalam Al-Qur'an serta memahami apa isi dari kandungan ayat yang dipelajari. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan proses pembelajaran yaitu, merapikan dan membersihkan ruang pembelajaran, menyusun meja belajar serta menyiapkan fasilitas lainnya, Al-Qur'an , serta perlengkapan untuk materi penunjang sesuai jadwalnya .
- b) Pada kegiatan awal ini juga Ustad mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran Al-Qur'an, apakah santri dan santriwatinya sudah paham dengan tajwid-tajwid dan makraj huruf yang ada di dalam ayat tersebut. Dan masih ingatkah tajwid-tajwid dan makraj huruf yang telah dipelajari sebelumnya dan ayat-ayat yang sudah dihafal pada hari-hari sebelumnya.

- c) Ustad menjelaskan tujuan pembelajarn atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Seperti ilmu tajwid dan makhraj huruf, surah dan ayat keberapa yang akan dibaca selanjutnya.

Pada kegiatan awal dimulai dengan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh Ustadz secara bersama-sama. Kemudian dilakukan muraja'ah atau membaca surah-surah tertentu terhadap materi penunjang sebelumnya meliputi hafalan surah juz 30 maupun juz 29 maupun juz pilihan juz.

Kegiatan awal ini hanya berlangsung selama 5 menit. Walaupun dengan waktu yang sangat sedikit santri dan santriwati dapat menjalani kegiatan awal dengan baik dan lancar.<sup>19</sup>

Ustad juga memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an telah sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal berakhir dilanjutkan kepada kegiatan inti yakni klasikal baca simak. Dari hasil observasi serta wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Agus Salim. Kegiatan Inti berlangsung sekitar 15 menit.

---

<sup>19</sup> Observasi dan Wawancara dengan Ustadz Agus Salim , Pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tentang kegiatan awal, 25- 04-2019/16.15

Sebelum kegiatan inti dimulai para santri dan santriwati dipastikan sudah benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran tanpa ada sesuatu yang memungkinkan akan mengganggu proses pembelajaran.

- a) Sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai Ustad melibatkan santri dan santriwati dalam pembelajaran ini untuk mencari informasi atau hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an yang akan di baca.
- b) Pada kegiatan inti ini juga menggunakan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu ustad memilih salah satu dari santri dan santriwati tersebut untuk membacakan ayat Al-Qur'an dan satu siswa yang untuk mencari hukum tajwidnya.

Pada kegiatan inti, terdapat dua kegiatan yakni menyeter hafalan antri dan santriwati dan tadarus.

Dalam sistem rotasi ini ustadzah harus mendampingi semua santri dan santriwati sehingga apabila santri dan santriwati mendapat kesulitan sewaktu membacanya ustadz dapat membimbing santri dan santriwati tersebut dan langsung membetulkan bacaan yang salah terutama pada pengucapan makhraj dan tajwid nya hingga lebih baik.

Satu kali pertemuan mereka mampu membaca Al-Qur'an 1 halaman. Tergantung dengan kecepatan santri dan santriwatinya, apabila banyak kesalahan dalam membaca, maka besar kemungkinan

halaman yang didapatkan juga sedikit, tergantung dari keterampilan santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an. Dalam satu tahun ini mereka sudah mampu mengkhatamkan Al-Qur'an. Adapun kemudahan yang didapat dalam mengajar Al-Qur'an ini yakni waktu menjadi lebih efektif dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh santri dan santriwati serta ustadz dapat mengontrol langsung bacaan mereka dan dapat menekankan pada bacaan-bacaan santri terutama yang masih kurang tepat mengucapkan makhrajnya, dan tajwid.

- c) Selama proses pembelajaran dari awal ustadz menggunakan beragam pendekatan dan sumber pembelajarn Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an dan buku tajwid. Pendekatan yang digunakan ustadz disini yaitu membimbing santri dan santriwati membaca Al-Qur'an dengan baik. Dan ustadz juga mengajarkan hukum-hukum tajwid dan makhraj huruf dengan teliti. Sehingga santri dan santriwati dengan mudah menghafalkan ayat Al-Qur'an tersebut.

Selama proses pembelajaran dari awal teknik pembelajaran Al-Qur'an semua santri dan santriwati tetap tertib dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi setiap satu halaman atau dua waqof materi Al-Qur'an selalu diawali dengan ucapan "Bismillahirrahmanirrahiim".

Para santri dan santriwati tidak ada yang berbicara terutama pada saat pembelajaran Al-Qur'an telah dimulai karena bila mereka tidak mendengarkan bacaan santri dan santriwati di sampingnya maka mereka tidak akan dapat meneruskan bacaannya dan juga tidak paham tentang hukum-hukum tajwid yang dijelaskan uatda, hal ini juga membantu ustadz dalam memelihara ketertiban santri dan santriwati. Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat menarik minat dan semangat santri dan santriwati, mereka sangat senang dan mudah untuk mengingat materi yang diberikan karena selalu ada pengulangan. Semua santri dan santriwati berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dari teknik tadarus Al-Qur'an sampai akhir menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an . Pada saat memasuki pembelajaran Al-Qur'an para santri dan santriwati memegang Al-Qur'an yang mana disana setiap santri maupun santriwati membawa Al-Qur'an dan mengetahui hukum tajwid dan makhraj hurufnya.

d) Pada kegiatan inti ini juga ustad melibatkan ssantri dan santriwati agar mereka selalu aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran ini.

Kegiatan selanjutnya yang masih dalam ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an adalah setiap santri ataupun santriwati bergantian satu persatu untuk menjelaskan hukum tajwid dalam 1 ayat Al-Qur'an sedangkan santri atau santriwati yang lain mendengarkan penjelasan temannya . Saat proses pembelajaran berlangsung santri ataupun santriwati tertib dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tidak ada yang berbicara terutama ketika kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut santri ataupun santriwati untuk fokus menyetorkan hafalannya kepada Ustadz.<sup>20</sup>

### 3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan berakhir maka dilanjutkan, pada kegiatan akhir ini guru memberikan motivasi kepada santri dan santriwati untuk menyebutkan hukum-hukum tajwid 1 ayat dalam Al-Qur'an yang telah dipelajari dan selalu mengulangi pelajaran Al-Qur'an di saat waktu luang agar selalu ingat hukum-hukum ilmu tajwid dan tidak mudah hilang. Kegiatan akhir ini di tutup dengan pembacaan do'a.

Kegiatan ini ditutup dengan Observasi tentang kegiatan inti pembelajaran Al-Qur'an mengucapkan kalimat Astagfirullahaladzim,

---

<sup>20</sup> Observasi tentang kegiatan inti pembelajaran membaca Al-qur'an

dan membaca doa senandung Al-Qur'an dan diakhiri dengan saling bersalaman antara santri dan santriwati dengan ustadz.<sup>21</sup>

Pada kegiatan akhir ini juga Ustad memberikan motivasi supaya santri dan santriwati yang mengikuti pembelajaran ini tidak merasa jenuh atau bosan. Dan apabila santri dan santriwati sudah menguasai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka harus menyetorkan hafalannya setiap seminggu sekali pada hari Jum'at. Ustad juga menyampaikan materi yang akan dibaca atau dipelajari selanjutnya.

Kegiatan penutup apa saja yang ustad lakukan ?

Yang dilakukan dalam kegiatan Akhir ini yaitu Do'a penutup dan memberikan motivasi terhadap santri dan santriwati agar semua yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an disini semangat dan tidak pernah bosan.

Santri dan santriwati menjawab dengan sama yang dilakukan dalam penutupan pembelajaran Al-Qur'an disini yaitu dengan membaca Do'a dan mendapat motivasi dari Ustad agar semua santri semangat mengikuti pembelajaran ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi tentang kegiatan akhir pembelajaran membaca Al-Qur'an

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ustad Agus Salim tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an

- a) Sebelum kegiatan berakhir Ustad Agus Salim menyimpulkan hukum Tajwid yang ada dalam ayat yang dibaca dalam Al-Qur'an tersebut. Santri dan santriwati di suruh unruk menyimak apa yang disampaikan ustadz. Apabila santri dan santriwati ada yang berbicara saat ustad menyimpulkan materi maka santri dan santriwati yang bicara tadi akan disuruh ustadnya untuk menyimpulkan kembali apa yang disampaikan ustad.
- b) Dan disini juga ustad Agus Salim menilai kelancaran santri dan santriwati dalam membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an, karena apabila masih belum lancar tidak bisa lanjut ketahap penghafalan Al-Qur'an. Apabila ada santri dan santriwati yang masih belum lancar maka disuruh ustad untuk melancarkan bacaannya dengan teman sekamarnya, agar saat tadarus Al-Qur'an dia lancar dalam membaca atau menghafal Al-Qur'annya dan tidak lagi bacaanya terbata-bata dan makhraj atau tajwidnya sudah benar.
- c) Ustad Agus Salim juga melakukan umpan balik sebelum kegiatan berakhir, dengan menanyakan kepahaman ssantri dan santriwati tentang pembelajaran Al-Qur'an. Dan di situ di pilih salah satu dari santri dan santriwatinya untuk membaca ayat Al-Qur'an dan ditanya hukum tajwid Al-Qur'annya. Maka dari sinilah ustad mengetahui apakah santri dan santriwati paham dan mengerti

tentang bacaan Al-Qur'annya dan hukum-hukum ilmu tajwidnya serta makhraj hurufnya. Apa bila mereka masih belum paham dan mengerti bisa saja mereka bertanya sama dengan kakak kelas atau yang sudah senior yang sudah paham dan mengerti tentang hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

- d) Dalam kegiatan pembelajaran ini Ustad Agus Salim juga memberikan tugas kepada santri dan santriwatinya untuk mencari hukum tajwid dan melancarkan makhraj hurufnya serta menghafalkan Al-Qur'an. Dan disetorkan pada hari jum'at. Apabila santri dan santriwati yang belum hafal dan belum bisa mneyetorkan hafalannya maka tidak boleh pulang kecuali sudah menyetorkan hafalannya. Dan bagi santri santriwati yang sudah menyetorkan hafalan mereka bisa murajaah bersama atau menjaga hafalan temannya yang lain agar saat disetorkan sama ustad tidak ada yang salah dan tidak tersendat-sendat dalam menghafalnya serta hukum tajwid dan makraj hurufnya benar tidak ada yang salah lagi.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu memberitahukan halaman, surah dan ayat Al-Qur'an yang akan dibaca selanjutnya. Disini juga diberitahukan kepada santri dan santriwati halaman, surah dan ayat yang akan dibaca untuk pertemuan berikutnya, karena santri bisa mengulang-ulang

bacaannya dan mencari hukum tajwid serta mempelajari makhraj hurufnya di asrama agar lancar bacaannya pada saat pembelajaran bersama dan tidak ada lagi yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan tidak ada lagi yang tidak paham tentang hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Pada kegiatan akhir ini santri dan santriwati juga bisa mempelajari hukum tajwid yang ada di dalam Al-Qur'an yang akan dibaca pada pertemuan berikutnya dan membenarkan makhraj hurufnya.

#### c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam komponen pembelajaran, karena metode juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an tanpa metode yang sesuai maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin menggunakan metode gabungan atau tadarus bersama. Santri dan santriwati diberikan kesempatan untuk mencari hukum tajwid sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode iqra, yaitu dengan cara mempelajari hukum tajwid dan makhraj huruf satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dibacanya. Disamping itu, santri dan santriwati juga menggunakan metode sima'i yaitu mempelajari dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dipelajari. Metode

ini biasanya dilakukan dengan cara siswa memperdengarkan hafalannya di depan guru, atau disebut “setoran hafalan”.

Siswa juga menyimak bacaan Ustadz ketika selesai kegiatan penutup ini disebut metode klasikal baca simak dimana siswa menyimak Ustadz membacakan ayat Al-Qur'an dan besok siswa menghafalkan bacaan tersebut. Siswa menghafalkan Al-Qur'an secara individual dengan melakukan muraja'ah (mengulang-gulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah siswa melakukan pengulangan terhadap surat atau ayat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan semaan (setoran), maka siswa menyetorkan hafalan kepada pembimbing sesuai jadwal hafalan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus Salim untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an kegiatan evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi untuk siswa. Evaluasi untuk siswa sistem evaluasi yang diterapkan adalah dengan sistem penyetoran surah dimana seorang santri atau santriwati menyetorkan hafalan surahnya ke Ustadz pembimbing. Bila ingin menyetoran hafalan lagi maka santri dan santriwati menyiapkan hafalan tersebut kemudian setelah satu hari disetorkan hafalannya kepada ustad . Sebelum santri dan santriwati menyetorkan hafalan siswa terlebih dahulu

muraja'ah atau mempelajari hukum tajwidnya dan membenarkan bacaannya agar makraj huruf dan tajwidnya benar dan tidak salah pada hafalannya kira-kira setengah jam karena menghafal AL-Qur'an berbeda dengan membaca perlu kekonsentrasian yang tinggi, murajaah hafalan selama lima menit atau lebih minimal saat meyetor hafalan kesalahan lima kali jika lebih di minta untuk mengulang kembali ayat Al-Qur'an yang dihafal.

Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, makhraj dan kefashihah.<sup>23</sup>

e. Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriawati Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin.

1) Teknologi yang berkembang pesat

Teknologi yang berkembang pesat , sehingga menjadi suatu kendala, dan situs-situs apapun bisa diakses.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, ada yang menimbulkan efek positif dan adapula yang menimbulkan efek negatif. Lingkungan belajar yang tenang dan aman akan menimbulkan efek positif terhadap para santri dan santriawati

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustadz Agus Salim 28 April 2019/10.15

untuk bisa menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh ustad dengan baik. Sebaliknya, ruang belajar yang kurang nyaman dan tidak aman akan menimbulkan rasa jenuh dan takut sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an namun ketika saat pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati tak bisa dihindarkan untuk ribut satu sama lain apalagi ketika teman mengajak ngobrol maka hal itu tak bisa dihindarkan lagi.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri dan santriwati bahwa ketika saat pembelajaran Al-Qur'an mereka sudah fokus dengan hafalan mereka namun sedikit teman mereka yang membawa mereka mengobrol.

f. Faktor pendukung pada pembelajaran Al-Qur'an santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin

1) Faktor guru/pendidik

Ustad merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap anak didik. Keberadaan pendidik dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat penting pada terlaksananya pembelajaran Al-

Qur'an karena ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai komponen yang ada didalamnya sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Ustadz dan ustazah, di Pondok pesantren Al-Hikmah ini memiliki ustadz/pengasuh yang betul-betul kompeten dalam bidangnya yaitu membimbing para santri dan santriwati untuk mempelajari ilmu tajwid serta membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengapa penulis katakan kompeten dalam bidangnya karena ustadz/pengasuh di pondok ini semuanya hafizh Al-Qur'an dan mereka juga faham mengenai Ilmu Al-Qur'an. Ustad/pengasuh di pondok ini adalah seorang dosen di perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin seperti UIN Antasari Banjarmasin.

Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini mempunyai latar belakang pendidikan yang kuat dalam hal keagamaan. Ustadz/pengasuh di Pondok Pesantren ini adalah orang-orang yang kompeten apalagi mereka tidak hanya mendapatkan titel sarjana tapi mereka juga menjadi sarjana yang hafizh Al-Qur'an.

## 2) Faktor siswa

Berdasarkan hasil observasi terkait minat dan motivasi santri dan santriwati yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sangat cukup tinggi. Wawancara dengan santri dan santriwati untuk mempelajari ilmu tajwid serta membaca dan menghafal Al-Qur'an dan minat orang tua agar

anaknya ikut menghafar Al-Qur'an dan lancar dalam membacanya. Dan ada beberapa santri dan santriwati yang hafalannya sangat bagus karena mereka ingin menjadi seorang hafizh dan hafizah. Oleh karena itu mereka dirumah tidak enggan selalu membaca dan mengulang-ulang hafalannya yang pernah dihafalkan sebelumnya. Minat dan motivasi santri dan santri menurut Ustad sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

### 3) Fasilitas yang memadai

Proses belajar disekolah tentunya tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan itu terjadi karena interaksi dengan lingkungannya, salah satunya dengan sumber belajar dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya computer, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan lain-lain). Mengusahakan fasilitas maupun media yang baik serta pemilihannya yang tepat sangat diperlukan dalam belajar agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik serta pemenuhan kompetensi terhadap peserta didik pun dapat dilakukan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis dengan Wakil sekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kota Banjarmasin yaitu Ustadz H.Agus Salim. Lc. M. H.I fasilitas yang memadai di Pondok Pesantren Al-

Hikmah Kota Banjarmasin yaitu secara umum sudah lengkap terbukti dengan tersedianya ruang kelas , Kipas Angin, Al-Qur'an , adanya kitab-kitab, tajwid dan lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siswa Tahfizh Alquran 25 April 2019/11.10